

MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN PADA MAHASISWA

MUH. ANWAR HM, FARADILLA, UMRAH, MUH.TAUFIQ ANUGRAH

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: hm77.anwar@gmail.com, faradillabahir03@gmail.com,
umratnbima669@gmail.com, m.taufikanugrah24@gmail.com

Abstract: Building a Spirit of Leadership in Students

A leader is someone who carries out duties and responsibilities, has unique traits, habits, character, personality and characteristics that distinguish him from others and is able to direct, influence someone through attitudes and actions in solving problems in the surrounding environment. Leadership is the ability of a leader to control, lead, influence the thoughts, feelings or behavior of others to achieve goals. The purpose of this study was to determine students' understanding of leadership and how to build the mental character of a leader, using a quantitative descriptive approach research method. While the data analysis technique used is the interval range analysis technique, while the results of research in this journal are the meaning of leadership, the urgency of leadership and shaping the character of a leader from the three indicators after going through a recategorization test, all of which are included in the medium category. implanted early on in every student, students can understand the meaning and urgency of leadership, the formation of a leader's character starting from education, organization and and from family education.

Keywords: *Leadership, Student*

Abstrak: Membangun Jiwa Kepemimpinan pada Mahasiswa

Pemimpin adalah seseorang yang mengemban tugas dan tanggung jawab, mempunyai sifat, kebiasaan, watak, kepribadian yang unik dan ciri khas yang menjadi pembeda dari orang lain serta mampu mengarahkan, mempengaruhi seseorang melalui sikap dan tindakan dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait kepemimpinan dan bagaimana cara membangun karakter jiwa seorang pemimpin, dengan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis rentang interval, adapun hasil penelitian pada jurnal ini adalah arti kepemimpinan, urgensi kepemimpinan dan membentuk karakter seorang pemimpin dari ketiga indikator tersebut setelah melalui uji rekategorisasi semua termasuk dalam kategori sedang dengan itu dapat disimpulkan bahwa jiwa kepemimpinan sudah tertanam sejak dini pada setiap mahasiswa, mahasiswa dapat memahami arti dan urgensi dari kepemimpinan, pembentukan karakter seorang pemimpin dimulai dari pendidikan, organisasi dan dan dari pendidikan keluarga.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kepemimpinan bukan hanya sekedar sebutan atau status melainkan hal tersebut memiliki pengaruh dan menguasai untuk melakukan perubahan. Kepemimpinan bukanlah sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang yang mampu mengedukasi, memberi saran dan dapat menyelesaikan suatu masalah. Kepemimpinan tidak bergantung pada ambisi seorang pemimpin senantiasa dapat memotivasi diri bukan untuk mencapai ambisi tertentu, namun termotivasi dalam mengutamakan keunggulan pribadi. Hal tersebut membuat seorang pemimpin dapat membangun karakter dalam diri dan melatih jiwa kepemimpinan yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi seseorang. Hal pertama yang dilakukan dalam mempengaruhi seseorang yakni tahap awal dengan memotivasi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi selanjutnya dengan memberi penghargaan atau memberi sanksi kepada yang melanggar (Usep Deden Suherman, 2019).

Mc.Farland (dalam Danim, 2004) berpendapat bahwa kepemimpinan dimaknai sebagai suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan, atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga telah diperjelas oleh Widiyoko (2014) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda-beda pada setiap pendapat, dan banyak pendapat mencoba memperkenalkan definisinya sesuai dengan versi masing-masing. Kepemimpinan telah didefinisikan dalam kaitannya dengan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administratif, serta persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh (Enjceng & Aslichati, 2018).

Hadist riwayat Bukhari, bahwa Rasulullah SAW menegaskan kita semua apa pun jenis kelamin dan status sosialnya di mata manusia, di depan Allah SWT, kita tetaplah seorang pemimpin: “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.” Hal tersebut senada dengan pendapat Sri Sultan Hamengku Buwono X bahwa: “Setiap kita sesungguhnya memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin. Kekuatan terdahsyat pemimpin adalah suri teladan (*uswatun hasanah*) dan kejujuran (*siddiq*)”. Seandainya manusia menyadari bahwa mereka diciptakan di dunia untuk menjadi seorang pemimpin, pastilah di dunia ini damai, sejahtera dan bahagia dunia dan akhirat.

Al Quran surat Adz-Dzariyat ayat 56:58 berisi tentang;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Kuciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepadaku”.

Dari ayat tersebut dapat diketahui tujuan hidup manusia melainkan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Setiap apa yang dilakukan harus diniatkan ibadah, sehingga manusia dijauhkan dari kesesatan dunia yang fana ini (Farida & Anjani, 2019). Perguruan tinggi menjadi bagian yang berkesinambungan dengan pembangunan nasional dan daerah merupakan penghubung antara kebutuhan masyarakat untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan pemikiran yang berorientasi pada permasalahan masa depan. Oleh karena itu kualitas lulusan menentukan pembangunan Negara dan kesejahteraan rakyat berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap (Arfiyanto & Susandini, 2014).

Mahasiswa adalah seseorang yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk mengasah dan mengetahui kelebihan yang dimilikinya, dengan demikian mahasiswa mempunyai tanggung jawab intelektual, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral. Tanggung jawab intelektual diwujudkan dengan memperdalam dan mengembangkan diri di dalam bidang keilmuan yang ditekuninya sehingga dapat memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab intelektualnya serta merupakan jembatan antara dunia teoritis dan dunia empiris dalam arti pemetaan dan pemecahan masalah kehidupan sesuai dengan bidangnya. Tanggung jawab sosialnya merupakan agen perubahan yang dapat menimbulkan perkembangan pada tataran masyarakat untuk menuju perubahan yang lebih baik lagi. Sedangkan tanggung jawab moral yakni dengan mengontrol perubahan yang sedang terjadi atau yang akan berlangsung. Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan yang akan menggantikan yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan tentunya telah berkiprah baik di dalam organisasi intra maupun ekstra kampus. Bagian dari proses menuju kepemimpinan yang sebenarnya tidak terlepas dari lingkungan di mana mereka berkiprah sehingga membentuk pola pikir dan tindakan dalam kepemimpinan (Arfiyanto & Susandini, 2014).

Pemimpin adalah seseorang yang mengemban tugas dan tanggung jawab mempunyai sifat, kebiasaan, watak, kepribadian yang unik dan ciri khas yang menjadi pembeda dari orang lain serta mampu mengarahkan, mempengaruhi seseorang melalui sikap dan tindakan dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar, seperti keluarga, organisasi, maupun masyarakat. Pemimpin mampu menciptakan suatu keadaan sehingga orang yang dipimpinya mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, pemimpin harus fleksibel dalam arti dapat menyesuaikan diri dengan bawahan (karyawan) dan lingkungan. Untuk itu diperlukan kerjasama yang

baik antara atasan dan bawahan, serta antar pegawai untuk memperlancar kerjasama dalam pencapaian tujuan (Dasmo et al., 2021).

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa sama halnya dengan kepemimpinan dalam sebuah organisasi kepemimpinan adalah seorang pemimpin yang mampu mengarahkan, mengatur dan memotivasi serta mengawasi jalannya sebuah organisasi yang dimana dapat memengaruhi dan memberikan contoh kepada anggotanya guna mencapai tujuan organisasi. Dalam kesehariannya mahasiswa sangat dekat dengan kepemimpinan, tanpa sadar mahasiswa sudah mulai memimpin dan menjadi yang dipimpin karena pastinya mereka sudah menentukan target atau *planning* yang menjadi tujuan hidup mereka serta dapat mengatur waktu, memotivasi diri sendiri, dan memberikan pengaruh atau contoh yang baik pada masyarakat sekitar.

Pengembangan kepemimpinan pada mahasiswa dapat dilakukan melalui beragam cara. Pada tahun 1998, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Keputusan Menteri No.155/U/1998 tentang Organisasi Kemahasiswaan Intra Perguruan Tinggi. Melalui keputusan tersebut dijelaskan bahwa salah satu fungsi organisasi mahasiswa adalah mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa seperti pada pelatihan kepemimpinan mahasiswa yang diselenggarakan oleh lembaga kemahasiswaan yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Pelatihan kepemimpinan mahasiswa seringkali disatukan dengan pelatihan manajemen yang merupakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen mahasiswa atau sering disebut dengan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Manajemen (LKMM). Pelatihan kepemimpinan mahasiswa ini biasanya diselenggarakan agar mahasiswa yang mengikuti pelatihan tersebut dapat memiliki sikap dan perilaku kepemimpinan di dalam lingkungannya (Rifai, 2016).

Analisis terhadap perilaku kepemimpinan menunjukkan bahwa semakin sering seorang mahasiswa terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, maka pengembangan kemampuan dan perilaku kepemimpinan mereka akan semakin kuat, serta pengalaman tersebut sangat berharga dalam membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang dapat mereka gunakan di dunia nyata (Patterson, 2012); misalnya dalam dunia kerja (Lisma, 2007).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait membangun jiwa kepemimpinan, setelah melakukan survei hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui pemahaman mahasiswa terkait arti kepemimpinan, peran penting dan bagaimana cara membentuk karakter seorang pemimpin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah (eksperimen) hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik yang di gunakan pada penelitian ini adalah teknik angket (kuesioner) dengan melakukan teknik analisis rentang interval atau kategorisasi interval. Menurut Azwar (2015) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjut Azwar (2015) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan memperoleh skor subjek berdasarkan besarnya satuan diviasi standar populasi. Karena kategorisasi ini bersifat relative maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang bisa digunakan adalah:

Tabel 1. Rumus Kategorisasi 3 Kriteria

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Deskripsi subjek kemudian diikuti oleh deskripsi data penelitian yang memuat statistik deskriptif pada masing-masing variabel yang dianalisis, seperti banyaknya subjek (n), mean (M), deviasi standar (s), varians (s²), skor minimum (X_{min}), dan skor maksimum (X_{maks}). Dari informasi deskriptif yang diperoleh tadi, kita dapat mengetahui keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti (Azwar 2012). Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini dengan membagikan kuesioner yang telah dibuat. Sumber data di peroleh dari responden atau orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner dimana menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Sulawesi Selatan yang berjumlah 103.219 orang. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh mahasiswa sebanyak 103.219 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan sampel yang lebih sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa yang ada di Sulawesi Selatan. hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data dan untuk hasil pegujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan menggunakan *simple rondon sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Adapun analisis data yang digunakan yaitu dengan bantuan program SPSS (*Software Produck and Service Solution*). dengan melakukan uji statistik deskriptif pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean) (Abdillah, 2017). Uji validitas, uji validitas dan reliabilitas instrumen tidak serta-merta ditentukan oleh instrumen itu sendiri. Menurut Sugiyono (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) selain instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang diukur. Namun, faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan jalan menguji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas yang sesuai dan uji kategorisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan terdapat 10 pertanyaan dalam angket atau kuesioner, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terkait kepemimpinan dan pembentukan karakter seorang pemimpin. Adapun pertanyaan yang dibuat telah diuji coba pada 32 responden untuk menguji kevalidan instrumen (kuesioner). Hipotesis dalam uji validitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Nilai r tabel yang diperoleh dengan tingkat signifikansi 5% jumlah data (N) = 30 adalah 0.361. Berdasarkan hasil uji validitas yang diperoleh pada tabel 1. Maka diketahui bahwa kesepuluh pertanyaan yang digunakan terbukti valid karena r hitung > r tabel. Selanjutnya jika dibandingkan dengan nilai signifikansi pada tingkat signifikan 5%, maka seluruh instrumen terbukti valid karena nilai sig < 0,05

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	r Hitung	r Tabel	Sig	Keterangan
P.1.	0,605	0,355	0,000	Valid
P.2	0,537	0,355	0,002	Valid
P.3	0,590	0,355	0,000	Valid
P.4	0,504	0,355	0,004	Valid
P.5	0,498	0,355	0,004	Valid
P.6	0,674	0,355	0,002	Valid
P.7	0,526	0,355	0,004	Valid

P.8	0,498	0,355	0,005	Valid
P.9	0,488	0,355	0,000	Valid
P.10	0,553	0,355	0,001	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Interpretasi Uji Realibilitas

Hasil uji reabilitas pada instrumen pertanyaan dapat dilihat bahwa cronbach' alpha yang ditunjukkan di tabel 2 dan di nyatakan reliabel atau konsisten. Diketahui berdasarkan tabel 2, nilai CA > 0,7, yaitu pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,726	11

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Jadi tabel pertanyaan yang kami buat sudah dapat dikatakan valid dan reliabel karena pertanyaan tersebut sudah melalui uji validitas dan uji reabilitas untuk dibagikan ke seluruh populasi dan sampel penelitian yang kami butuhkan.

Interpretasi Hasil Re kategorisasi

Sebelum melakukan kategorisasi pada data responden terlebih dulu kita harus mengetahui hasil statistik deskriptif yaitu skor minimum (Xmin), skor maksimum (Xmaks), Standar diviasi (sd) dan mean (M). berikut tabel hasil statistic deskriptif.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

N	Y	X1	X2
Valid	100	100	100
Missing	1	1	1
Mean	10.56	11.03	13.49
Median	11.00	11.00	13.00
Std. Deviation	1.559	1.877	2.841
Variance	2.431	3.524	8.071
Range	10	12	14
Minimum	5	3	6
Maximum	15	15	20
Percentiles			
25	10.00	10.00	12.00
50	11.00	11.00	13.00
75	11.00	12.00	15.00

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Untuk megetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya berdasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari *mean* dan standar diviasi hasil ini kemudian di lakukan pengelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi terdapat pada tabel berikut pada indikator arti kepemimpinan.

Tabel 5. Arti Kepemimpinan

		Rentang nilai	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	$X < 9,56$	21	21.0	21.0
	Sedang	$9,56 < X < 11,56$	60	60.0	60.0
	Tinggi	$11,56 < X$	19	19.0	19.0
	Total		100	100.0	100.0

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemahaman mahasiswa terkait arti kepemimpinan didapatkan hasil rata-rata ($mean=10,56$) dan masuk ke dalam kategori sedang. Ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 60% pemahaman mahasiswa terkait arti kepemimpinan berada dalam kategori sedang, sedangkan 19% tingkat pemahaman mahasiswa terkait arti kepemimpinan dalam kategori tinggi dan 21% tingkat pemahaman mahasiswa terkait arti kepemimpinan dalam kategori rendah.

Tabel 6. Urgensi Kepemimpinan

		Rentang Nilai	Frequency	Percent	V alid Percent
Valid	Rendah	$X < 9,03$	13	13.0	13.0
	Sedang	$9.03 < X < 13.03$	79	79.0	79.0
	Tinggi	$13.0 < X$	8	8.0	8.0
	Total		100	100.0	100.0

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa urgensi kepemimpinan berada pada kategori sedang dengan frekuensi 79% ini cukup baik karena hanya sedikit dari mahasiswa yang berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 13% sedangkan hanya 8% yang termasuk dalam kategori tinggi ini membuktikan bahwa sudah banyak mahasiswa yang telah memahami dan mengalami arti penting atau urgensi dari kepemimpinan.

Tabel 7. Membentuk Karakter Kepemimpinan

		Rentang Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	$X < 10,49$	10	10.0	10.0
	Sedang	$10,49 < X < 16.49$	76	76.0	76.0
	Tinggi	$16.49 < X$	14	14.0	14.0
	Total		100	100.0	100.0

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada indikator membentuk karakter kepemimpinan yakni 10% masuk dalam kategori rendah, 76% dalam kategori sedang dan 14% kategori tinggi ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pembentukan karakter seorang pemimpin mayoritas berada pada kategori

sedang artinya sebagian besar mahasiswa setuju apabila pembentukan karakter seorang pemimpin itu didasarkan pada didikan keluarga (orang tua), organisasi, dan pendidikan dan sebagian kecil mahasiswa yang tidak setuju akan hal tersebut.

Tabel 8. Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	100	107	34	141	8558	85.58	30.252	915.196
Valid N (listwise)	100							

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dapat dilihat pada hasil statistik deskriptif pada nilai total dari ketiga indikator sebelumnya. yaitu Skor minimum (X_{min})= 34, Skor maksimum (X_{maks})= 141, Standar diviasi (sd)= 30 dan Mean= 85. Selanjutnya kita masukkan ke dalam rumus kategorisasi 3 kriteria menurut azwar (2012).

Tabel 9. Skala Kategorisasi Nilai Total

No.	Skala	Kategori
1.	$X < 55,58$	Rendah
2.	$55,58 \leq X < 115,58$	Sedang
3.	$115,58 < X$	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada batas kategorisasi tersebut, maka data kemudian diolah untuk melihat jumlah kriteria kategorinya yang bisa dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Survei Kategorisasi Nilai Total

Variabel		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	22.0	22.0	22.0
	Sedang	54	54.0	54.0	76.0
	Tinggi	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Kategorisasi yang nampak pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang terlacak diketahui bahwa pemahaman mahasiswa terkait membangun jiwa kepemimpinan ada 22 orang yang berada di kategori rendah, 54 orang kategori sedang dan 24 orang ada pada kategori tinggi.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan pada penelitian Membangun Jiwa Kepemimpinan pada Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa pada ketiga indikator diatas yakni arti kepemimpinan, urgensi kepemimpinan, dan membentuk karakter kepemimpinan

dominan termasuk dalam kategori sedang dimana pada arti kepemimpinan sebanyak 60% mahasiswa cukup baik dalam memahami arti dari kepemimpinan. Adapun pada urgensi kepemimpinan sebanyak 79%, ini artinya sebagian banyak mahasiswa telah mengetahui arti penting dari kepemimpinan dan yang terakhir yaitu pada indikator ketiga membentuk karakter kepemimpinan dengan persentase sebanyak 76%, juga termasuk baik sebab dalam pembentukan karakter mahasiswa memahami bahwa pembentukan karakter dimulai pada lingkungan keluarga, pendidikan dan organisasi. Hal tersebut merupakan salah satu wadah dimana mahasiswa dapat mengasah karater yang dimiliki.

Selain kategori sedang terdapat pula kategori rendah dan tinggi yang dimana pada indikator pertama yakni arti kepemimpinan dengan persentase 21%, pada indikator kedua sebanyak 13% dan pada indikator ketiga sebanyak 10%. Adapun pada kategori tinggi pada indikator arti kepemimpinan sebanyak 19%, Urgensi Kepemimpinan 8% dan terakhir pada indikator membentuk karakter kepemimpinan sebanyak 14%. Setelah melakukan kategorisasi pada semua indikator tersebut dapat dilihat bahwa 22 orang yang berada di kategori rendah, 54 orang kategori sedang dan 24 orang pada kategori tinggi. Namun, sebelum melakukan kategorisasi terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji statistik deskriptif untuk mengetahui nilai *Mean*, Standar deviasi, Nilai Maksimal dan nilai Minimumnya untuk menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi pada hasil survei penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiyanto, D., & Susandini, A. (2014). Pola Pikir Dan Kepemimpinan Mahasiswa Pada Ketua Bem Fakultas Di Universitas Wiraraja Sumenep. *Performance“ Jurnal Bisnis & Akuntansi,”* 4(2), 57–74. <https://doi.org/10.24929/feb.v4i2.116>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azizah Aisyatul Lisma (2007). *Gambaran perilaku kepemimpinan pada mahasiswa di Universitas Padjadjaran*
- Dasmo, D., Notosudjono, D., Sunardi, O., & Binoardi, H. (2021). Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan,* 5(2), 240. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24095>
- Enjceng, & Aslichati, L. (2018). Konsep Dasar Kepemimpinan. *Alignment:Journal of Administration and Educational Management,* 1, 1–10.
- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang. *Inovasi,* 6(2), 19. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i2.y2019.p19-20>
- Mr. Abdillah. (2017). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling,* 53(9), 1689–1699.

- Rifai, A. (2016). Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (BEM FIP) Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/24404/>
- Suherman Usep Deden, (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.